

Implementasi Program Edukasi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi SMAN 1 Bandar Simalungun)

Samsul Bahri Pane¹

Febry Muthia Pane²

¹Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UISU

²Alumni Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UISU

eMail: samsul.bahri@fisip.uisu.ac.id

Abstrak

Dalam upaya mengatasi permasalahan pembelajaran masa covid-19 dengan proses pembelajaran daring maka pihak sekolah harus memiliki program pendidikan yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar daring. Program tersebut tentunya berkaitan dengan pelaksanaan waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dan mengatasi permasalahan pembelajaran daring. Meskipun demikian penulis ingin melakukan pengamatan dan penelitian lebih mendalam sejauhmana pelaksanaan program pendidikan di masa Covid 19. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Implementasi Program Edukasi di Masa Pandemi Covid di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program edukasi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan Implementasi Program Edukasi di Masa Pandemi Covid di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun berjalan dengan baik, adapun bentuk implementasi adalah Program di bidang belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan sesuatu, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk hidup bersama. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program edukasi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun keadaan Belajar Daring yaitu belajar jarak jauh yang masih asing bagi sekolah, Jaringan, Paket yaitu keterbatasan kepemilikan paket, Pengusaan aplikasi. Adapun upaya mengatasinya adalah Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses belajar daring melalui jarak jauh adalah tidak terciptanya tatap muka dalam mengatasi kendala ini guru menggunakan zoom melalui classroom.

Kata Kunci: Covid 19, Belajar, Daring, Edukasi

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Covid-19 telah merubah sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kebijakan *social distancing* yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bentuk solusi pencegahan dan penyebaran Covid-19 berdampak pada sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka berubah

dilaksanakan secara *online*. Hal tersebut didukung dengan adanya kebijakan dari Pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pembelajaran Secara *Daring* dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Pandemi Covid-19 telah

berdampak pada berbagai sektor kehidupan, seperti ekonomi, sosial, termasuk pendidikan. United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) pun menyatakan bahwa wabah virus Covid-19 telah berdampak terhadap sector pendidikan. Di seluruh dunia, hampir 300 juta peserta didik terganggu kegiatan sekolahnya dan terancam berdampak pada hak-hak pendidikan dimasa depan.

Tindak lanjut dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut kegiatan akademik mulai dari Tingkat Dasar sampai tingkat perguruan tinggi menyesuaikan dengan menerapkan proses pembelajaran *daring*. Pelaksanaan pembelajaran secara *online* sehingga timbul interaksi dua arah tersebut dapat dilakukan melalui fasilitas aplikasi pembelajaran contohnya dengan menggunakan *Whats App Group, Google Classroom, Zoom* dll. Kuliah secara *online* ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, tidak tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan perangkat teknologi sehingga memudahkan bagi dosen dan mahasiswa untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Permasalahan yang menarik dengan implementasi pembelajaran secara *online* ini adalah waktunya yang tidak terduga sebelumnya dimana pandemi Covid 19 ini juga terjadi secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya. Hal ini berakibat pada perguruan tinggi yang harus siap untuk dapat beradaptasi melaksanakan pembelajaran melalui media *online*. Ditambah pula masih adanya

permasalahan dalam dunia pendidikan dimana masih belum memiliki proses pembelajaranyang dilihat dari standar pembelajaran dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran daring saat ini dijadikan solusi tepat dalam masa pandemi Covid-19, tetapi pembelajaran daring tidak mudah seperti yang dibayangkan, adanya kendala seperti tidak menguasai teknologi, serta batas kuota serta jaringan internet menjadi penyebab utama kendala dalam pembelajaran online dan beberapa guru senior pun belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi dukungan kerja sama demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan.

Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, di samping sebelumnya telah terbit Undang-Undang No. 37 Tahun 2008 tentang Ombudsman RI. Kedua kebijakan tersebut diharapkan dapat lebih memperkuat landasan dalam memberikan jaminan pelayanan yang lebih berkualitas kepada masyarakat.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci, implemementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen”

Adapun jenis program edukasi di masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran daring sebagaimana Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses dengan prinsip

yang sebagai berikut :

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
4. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi.
5. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
6. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
7. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan materi keteladanan (*ing ngarso sung tulado*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*) dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
8. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah dan di masyarakat.
9. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dimana saja adalah kelas.
10. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Permasalahan yang menarik terkait dengan implementasi pembelajaran secara *online* ini adalah waktunya yang tidak terduga sebelumnya dimana pandemi Covid 19 ini juga terjadi secara tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya.

Hal ini berakibat pada sekolah yang harus siap untuk dapat beradaptasi melaksanakan pembelajaran melalui media *online*. Ditambah pula masih adanya permasalahan dalam dunia pendidikan dimana masih belum memiliki proses pembelajaran yang dilihat dari standar pembelajaran dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan awal (*Grand Tour*) yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun, terlihat bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring sebagai antisipasi memutus rantai penularan Covid-19. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran daring pada tahun 2020. Dikarenakan kurang efektif maka sekolah tersebut memutuskan untuk menerapkan proses pembelajaran secara *blanded* (campuran). Dalam satu pekan menerapkan pembelajaran secara daring, kemudian pekan selanjutnya pembelajaran secara tatap muka.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan

permasalahan yang dikaji didalam penelitian ini yaitu analisa Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan MedanJohor ini memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat actual dan konseptual. Disamping itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama terhadap pola pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan (Sugiono: 2014). Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. sebagai alat bantu saja. pelaksanaane-*learning* menggunakan bantuan audio, video dan perangkat computer atau kombinasi dari ketiganya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara akan dideskripsikan dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diperoleh di lapangan melalui informan penelitian. Untuk mengetahui permasalahan yang diteliti di lapangan maka dapat sesuai

dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Mariani Samosir selaku kepala sekolah pada hari Senin 14 Maret 2022 jam 10.00 wib di ruang kepala sekolah mengatakan bahwa Implementasi program edukasi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bandar adalah pelaksanaan pendidikan dengan program penekanan melalui belajar daring sesuai dengan peraturan Kemendikbud 2019, dimana pembelajaran daring tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dan memanfaatkan media android dengan berbagai aplikasi.

Sedangkan program yang dilakukan dalam edukasi tersebut penekanannya antara lain adalah *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to Do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *Learning to Be* (belajar untuk menjadi sesuatu), dan *Learning to Live Together* (belajar untuk hidup bersama), maka saat ini adalah kesempatan paling tepat untuk mengatur ulang arah dunia pendidikan kita yang selama sudah tersesat jauh dari tujuan.

Dalam kesempatan tersebut kepala sekolah menjelaskan bahwa yang dimaksud belajar untuk mengetahui yaitu siswa dituntut untuk belajar mandiri dari apa yang sudah diterangkan oleh guru melalui materi pelajaran, setelah itu siswa dituntut untuk dapat merealisasikan atau mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, setelah mengaplikasikan siswa dituntut untuk mampu berbuat dari apa yang sudah diketahui sehingga dengan proses pembelajaran tersebut siswa menjadi

mandiri dan bisa hidup saling tolong menolong bersama.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa implementasi program edukasi yang dicanangkan di masa pandemic covid-19 berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan penjelasan beliau meskipun covid melanda Indonesia khususnya namun pembelajaran daring yang diterapkan berjalan dengan baik dengan mengimplementasikan program edukasi yang ditetapkan oleh sekolah. Dimana guru benar-benar menjalankan tugasnya melalui pembelajaran daring dan siswa mengikuti proses pembelajaran daring sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis tetapkan sesuai dengan dengan hasil observasi penulis sejak tanggal 14-15 Maret 2022 menunjukkan bahwa implementasi program edukasi dimasa pandemic covid-19 telah ditetapkan dan berjalan dengan baik. Pengimplementasian tersebut bertujuan untuk menciptakan siswa yang mandiri, kritis, mampu bekerjasama dengan teman, kreatif dan sebagainya.

Selain wawancara dengan Kepala sekolah penulis juga wawancara dengan Bapak Longser selaku wakil kepala sekolah pada hari Senin 14 Maret 2022 jam 10.30 wib di ruang wakil kepala sekolah, dalam hal ini wakil kepala sekolah memberikan keterangan tentang implementasi program edukasi dalam proses pembelajaran masa covid-19.

Bahwa sekolah melakukan Implementasi program edukasi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bandar adalah pelaksanaan pendidikan

dengan program penekanan melalui belajar daring sesuai dengan peraturan Kemendikbud 2019, dimana pembelajaran daring tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dan memanfaatkan media android dengan berbagai aplikasi meskipun diakui disana sini banyak kendala yang dihadapi dalam penerapan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis tetapkan sesuai dengan dengan hasil observasi penulis sejak tanggal 14-15 Maret 2022 menunjukkan bahwa implementasi program edukasi dimasa pandemic covid-19 telah ditetapkan dan berjalan dengan baik. Pengimplementasian tersebut bertujuan untuk menciptakan siswa yang mandiri, kritis, mampu bekerjasama dengan teman, kreatif dan sebagainya.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Moch. Ali Imron selaku wakil kepala sekolah pada hari Selasa tanggal 15 Maret 2022 jam 11.00 wib di sekolah. Dalam kesempatan ini beliau menjelaskan bahwa :

Berkaitan dengan Implementasi program edukasi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bandar adalah pelaksanaan pendidikan dengan program penekanan melalui belajar daring sesuai dengan peraturan Kemendikbud 2019, dimana pembelajaran daring tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan dan memanfaatkan media android dengan berbagai aplikasi. Aplikasi android memiliki banyak kelebihan dan

tentunya juga memiliki kelemahan dalam penerapannya, apalagi di Indonesia pembelajaran daring baru diterapkan setelah adanya covid-19.

Selain itu program yang dilakukan dalam edukasi tersebut penekanannya antara lain adalah Penekanan dalam program edukasi pembelajaran daring antara lain adalah : *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to Do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *Learning to Be* (belajar untuk menjadi sesuatu), dan *Learning to Live Together* (belajar untuk hidup bersama), maka saat ini adalah kesempatan paling tepat untuk mengatur ulang arah dunia pendidikan kita yang selama sudah tersesat jauh dari tujuan.

Dalam Implementasi program edukasi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bandar adalah pelaksanaan pendidikan dengan program penekanan melalui belajar daring banyak kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah terutama guru-guru dalam menerapkannya. Salah satu yang menjadi kendala tersebut antara lain :

- a) Belajar Daring
Belajar daring tentunya belajar jarak jauh, dimana dalam proses belajar daring menggunakan media android dan tentunya tidak semua siswa memiliki android dan siap belajar disetiap saat.
- b) Jaringan
Diketahui bahwa tidak selamanya dan tidak setiap waktu dan tempat memiliki jaringan yang bagus dalam setiap proses pembelajaran, karena keterbatasan jaringan sering

menjadi kendala dalam proses belajar daring.

- c) Paket
Kepemilikan terhadap paket oleh siswa tentunya menjadi salah satu kendala yang dialami dalam proses pembelajaran daring.
- d) Pengusaan aplikasi
Diakui bahwa tidak semua guru dan siswa menguasai semua aplikasi dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan waktu untuk menguasai aplikasi proses pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain:

- a) Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses belajar daring melalui jarak jauh adalah tidak terciptanya tatap muka dalam mengatasi kendala ini guru menggunakan zoom melalui classroom.
- a. Masalah Jaringan. Untuk mengatasi kendala terhadap jaringan maka dituntut kepada seluruh siswa untuk mengatur tempat yang memiliki jaringan yang bagus
- b. Kendala Paket. Kepemilikan dalam proses pembelajaran daring ada program bantuan paket dari pemerintah yang dialokasikan ke sekolah dan diberikan kepada siswa.
- c. Pengusaan aplikasi. Dalam hal ini dituntut penguasaan dan pembelajaran lebih mendalam

untuk sma-sama bisa menguasai meskipun memakan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

- 1) Implementasi Program Edukasi di Masa Pandemi Covid di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun berjalan dengan baik, adapun bentuk implementasi adalah Program di bidang *Learning to Know* (belajar untuk mengetahui), *Learning to Do* (belajar untuk melakukan sesuatu), *Learning to Be* (belajar untuk menjadi sesuatu), dan *Learning to Live Together* (belajar untuk hidup bersama)
- 2) Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan program edukasi di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Simalungun keadaan belajar daring yaitu belajar jarak jauh yang masih asing bagi sekolah, jaringan, paket yaitu keterbatasan kepemilikan paket, penggunaan aplikasi. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses belajar daring adalah tidak terciptanya tatap muka dan dalam mengatasi kendala ini guru menggunakan media aplikasi zoom. Untuk mengatasi kendala terhadap jaringan maka dituntut kepada seluruh siswa untuk mengatur tempat yang memiliki jaringan yang bagus. Kepemilikan dalam proses pembelajaran daring ada program bantuan paket dari pemerintah yang

dialokasikan ke sekolah dan diberikan kepada siswa. Dalam hal ini dituntut penguasaan dan pembelajaran lebih mendalam untuk sama-sama bisa menguasai meskipun memakan waktu masih belum tepat sasaran. Fasilitas yang telah disediakan dan juga sikap birokrasi pelaksanaan system sudah tergolong cukup baik yang membuat program ini berjalan baik dan terarah. Adapun juga yang membuat terasa adanya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

DAFTAR BACAAN

- Budi Winarno, *Penerapan dan Pengembangan Program*, (Bandung : Mizan, 2016), hlm.45
- Maman, *Implementasi Pendidikan Menggunakan Aplikasi*, Jakarta : New Perss, 2021, hlm.2
- Suhartini, *Proses Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19*, Jakarta : UT, 2021, hlm.4
- S.Nasution, *Kebijakan Pelaksanaan Program*, Jakarta : UIN, 2014, hlm.7
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar*, Jakarta : Rosdakarya, 2015
- Teddy Triyadi Nugroho. *Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi*, Jakarta : Detik Com, 2020, hlm.23
- Zubaidah, *Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Malang : Universitas Malang, 2021, hlm.1